Ashlach Journal of Islamic Education

Journal of Islamic Education

e-ISSN/p- ISSN : 2988-1285/2988-1277
https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/ashlach

Vol. 4, No. 3, 2026 | Hal 647 - 658
DOI: https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i02.1727

Prinsip Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qurán Surat An-Nahl Ayat 79 Dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mumu Zainal Mutaqin[1]*, Solihin[2], Saepul Bahri[3], Sanusi[4], Muhammad Arifin[5]

[1] **Universitas Mathlaúl Anwar Banten, Indonesia**
[2] **STAI La Tansa Mashiro, Indonesia**
[3] **Universitas Mathlaúl Anwar Banten, Indonesia**
[4] **Universitas Mathlaúl Anwar Banten, Indonesia**
[5] **Universitas Mathlaúl Anwar Banten, Indonesia**

Korespondensi:* mumu.zainal.mutaqin@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel:
Submited: Agustus 05, 2026
Revision: Agustus 24, 2026
Accepted: September 15, 2026
Publish: September 30, 2026

Kata Kunci :
Perkembangan peserta Didik, Surat An-Nahl ayat 79, PAI

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis prinsip perkembangan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 79 serta mengidentifikasi implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian diarahkan untuk menemukan prinsip pendidikan yang dapat dikembangkan dari pemaknaan ayat dalam kaitannya dengan potensi dan perkembangan peserta didik. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku pendidikan Islam, teori perkembangan peserta didik, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi secara deskriptif-interpretatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data. Temuan: Hasil penelitian menunjukkan lima prinsip perkembangan peserta didik, yaitu pengembangan potensi, perkembangan bertahap, perbedaan individual, perkembangan menyeluruh, serta bimbingan dan pembinaan. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi yang perlu dikembangkan sesuai karakteristik dan tahap perkembangannya. Implikasi: Temuan tersebut berimplikasi pada tujuan, materi, metode, peran guru, dan evaluasi pembelajaran PAI yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta diarahkan pada pembentukan pengetahuan, akhlak, spiritualitas, dan karakter. Orisinalitas: penelitian terletak pada upaya mengintegrasikan pemaknaan QS. An-Nahl ayat 79 dengan teori perkembangan peserta didik dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI sehingga memperluas kajian pendidikan Islam Peserta didik dengan menghubungkan pesan ayat Al-Qur'an dengan teori perkembangan Peserta didik secara kontekstual.

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the principles of student development from the perspective of the Qur'an, specifically Surah An-Nahl, verse 79, and to identify its implications for Islamic Religious Education. The study is directed toward identifying educational principles that can be derived from the interpretation of the verse in relation to students' potential and development. Methodology: This study employs a qualitative approach

Copyright © 2026 The Author(s) | Published by: Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan.

		using a literature review. Data were obtained from the Qur'an, exegetical texts, books on Islamic education, theories of student development, scientific journals, and relevant previous studies. Data were analyzed using descriptive-interpretive content analysis through a process of identification, classification, interpretation, and synthesis. Findings: The results of the study reveal five principles of student development: potential development, gradual development, individual differences, holistic development, and guidance and mentoring. These principles indicate that students possess potential that needs to be developed in accordance with their characteristics and developmental stages. Implications: These findings imply that the objectives, content, methods, the teacher's role, and the evaluation of Islamic Education instruction need to be adapted to the developmental needs of students and directed toward fostering knowledge, moral values, spirituality, and character. Originality: The originality of this study lies in its effort to integrate the interpretation of Quranic Surah An-Nahl, verse 79, with theories of student development and its implications for Islamic Education instruction, thereby expanding the study of Islamic education by connecting the message of the Quranic verse with theories of student development in a contextual manner.

How to cite this article (APA 7th Edition):
Mutaqin, M. Z., Solihin, S., Bahri, S., Sanusi, S., & Arifin, M. (2026). Prinsip Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qurán Surat An-Nahl Ayat 79 Dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ashlach : Journal of Islamic Education, 4(02), 647–658. https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i02.1727

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap kehidupan manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi untuk berkembang, belajar, dan menjalani kehidupan sesuai dengan ketetapan-Nya. Konsep perkembangan Peserta didik dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup perkembangan akal, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Peserta didik merupakan amanah yang membutuhkan pengasuhan, pendidikan, perlindungan, kasih sayang, serta stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Konsep perkembangan Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia secara utuh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Al-Qur'an memandang Peserta didik sebagai amanah yang memiliki potensi dasar yang perlu dipelihara, diarahkan, dan dikembangkan melalui pendidikan serta lingkungan yang baik (Razi & Nabawiyah, 2024).

Fenomena perkembangan Peserta didik pada masa sekarang menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perubahan pola kehidupan keluarga, perkembangan teknologi digital, penggunaan gawai, berkurangnya interaksi langsung, serta pola pengasuhan yang kurang responsif dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses perkembangan Peserta didik. UNICEF menjelaskan bahwa tahun-tahun awal kehidupan merupakan periode yang sangat penting karena pengalaman Peserta didik pada masa tersebut berpengaruh terhadap dasar perkembangan belajar, kesehatan, perilaku, dan kesejahteraannya di kemudian hari (Vision, 2023). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif, karena teknologi juga dapat menjadi sarana belajar dan pengembangan keterampilan apabila digunakan secara tepat dan aman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Peserta didik membutuhkan pendampingan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan fisik, stimulasi kognitif, pengembangan sosial-emosional, pembentukan moral dan spiritual, serta pengawasan terhadap lingkungan digital.

Penelitian mengenai perkembangan dan pendidikan Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an telah dilakukan oleh (Sholichah & Ayuningrum, 2020) menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap fase Peserta didik menempatkan Peserta didik sebagai pribadi yang masih membutuhkan bantuan, bimbingan, dan pendampingan orang tua dalam proses pertumbuhannya. Sementara itu, (Sutarto, 2019) membahas lingkungan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pertumbuhan serta perkembangan Peserta didik, dengan menekankan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai pengaruh penting terhadap pembentukan dan perkembangan Peserta didik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kajian tentang Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an telah berkembang, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pendidikan Peserta didik secara umum, lingkungan pendidikan, fitrah, atau fase pertumbuhan tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji konsep perkembangan Peserta didik secara khusus melalui perspektif QS. An-Nahl ayat 79. Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan ayat-ayat yang secara langsung membahas pendidikan Peserta didik, seperti QS. Luqman ayat 13–19, atau membahas perkembangan Peserta didik berdasarkan konsep fitrah dan pendidikan Islam. Penelitian ini mencoba menghadirkan sudut pandang yang berbeda dengan menjadikan QS. An-Nahl ayat 79 sebagai objek kajian untuk memahami nilai-nilai Qur'ani yang dapat direlevansikan dengan proses perkembangan Peserta didik. Sehingga penelitian ini tidak memposisikannya sebagai ayat yang secara langsung membahas perkembangan Peserta didik. Melainkan melakukan analisis terhadap pesan tentang keteraturan ciptaan, potensi makhluk, ketergantungan kepada pemeliharaan Allah, dan pembelajaran melalui pengamatan terhadap fenomena kehidupan.

Dalam kerangka Fikrah Nahdliyah, perkembangan peserta didik dapat dimaknai melalui prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah,* yang menegaskan kesinambungan antara pelestarian nilai dan transformasi pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, prinsip ini menempatkan nilai keimanan, akhlak, dan warisan keilmuan Islam sebagai fondasi yang harus dijaga, sementara pendekatan pedagogis, sumber belajar, teknologi, dan strategi pembelajaran dapat direkonstruksi sesuai dengan tuntutan perkembangan peserta didik dan dinamika zaman. Serta menegaskan bahwa perkembangan peserta didik idealnya melahirkan pribadi yang memiliki akar nilai yang kuat, daya adaptasi yang tinggi, serta kapasitas intelektual dan spiritual untuk menghadapi perubahan tanpa kehilangan orientasi keagamaannya.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian Pendidikan Agama Islam dengan merumuskan prinsip perkembangan peserta didik berdasarkan QS. An-Nahl ayat 79 yang menempatkan pengembangan potensi, daya pikir, dan kesadaran spiritual sebagai satu kesatuan. Temuan ini sekaligus memperluas perspektif pendidikan Islam sehingga perkembangan peserta didik diarahkan tidak hanya pada kecerdasan, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang moderat, seimbang, berakhlak, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

METODE

Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan konsep perkembangan Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an secara mendalam melalui penafsiran, pemaknaan, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan kandungan QS. An-Nahl ayat 79 dan menghubungkannya dengan konsep perkembangan Peserta didik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu penelitian yang menjadikan berbagai sumber kepustakaan sebagai bahan utama untuk memperoleh data, teori, konsep, dan informasi yang relevan dengan objek penelitian (Lexy J. Moleong, 2014).

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi atau studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, dibandingkan antara berbagai sumber, dan dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai konsep perkembangan Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an (Nazir, 2005).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Data yang diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan dianalisis secara sistematis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan prinsip perkembangan peserta didik dalam QS. An-Nahl ayat 79. Selanjutnya, hasil penafsiran ayat tersebut dikaji dan dikaitkan dengan konsep perkembangan serta prinsip-prinsip pembelajaran PAI. Analisis dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dengan tujuan, proses, dan karakteristik pembelajaran PAI, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip perkembangan peserta didik dan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

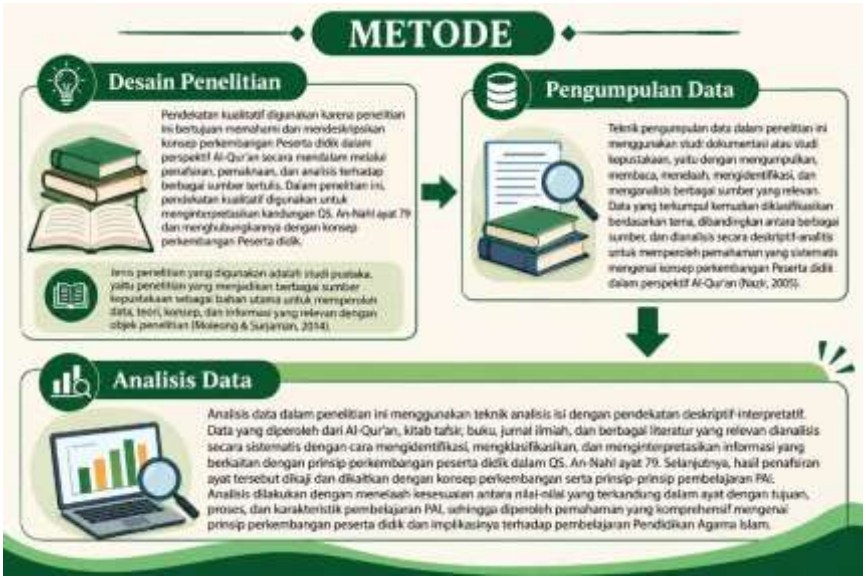

Gambar 1Metode Penelitian (gambar elaborasi penulis)

HASIL PENELITIAN

Prinsip Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 79

Prinsip perkembangan peserta didik dalam perspektif QS. An-Nahl ayat 79 dapat dipahami melalui pesan Al-Qur'an mengenai keteraturan, kemampuan, dan ketergantungan makhluk kepada kekuasaan Allah Swt. Ayat tersebut mengajak manusia memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dan tidak jatuh, sebagai tanda kekuasaan dan pemeliharaan Allah terhadap makhluk-Nya. Meskipun ayat ini secara tekstual tidak membahas perkembangan peserta didik secara langsung, kandungan maknanya dapat dijadikan landasan reflektif dalam memahami bahwa setiap makhluk memiliki kemampuan dan potensi yang berkembang dalam suatu keteraturan yang ditetapkan Allah Swt.

Adapun teori prinsip perkembangan peserta didik sebagai berikut (Rohyana, 2024): Perrama, nativisme, memandang bahwa perkembangan individu pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh

faktor bawaan yang telah dimiliki sejak lahir. Dalam konteks peserta didik, pandangan nativisme menempatkan bakat, kemampuan, kecenderungan kepribadian, dan karakteristik bawaan sebagai faktor penting dalam proses perkembangan. Teori ini relevan dengan prinsip pengembangan potensi karena setiap peserta didik dipandang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda sejak awal kehidupannya. Namun demikian, teori nativisme memiliki keterbatasan apabila terlalu menekankan faktor bawaan dan mengabaikan pengaruh lingkungan serta proses pendidikan dalam perkembangan peserta didik.

Kedua, empirisme, menempatkan lingkungan dan pengalaman sebagai faktor utama yang memengaruhi perkembangan individu. Dalam konteks pendidikan, teori empirisme menegaskan pentingnya lingkungan keluarga, sekolah, guru, teman sebaya, serta pengalaman belajar dalam membentuk kemampuan dan kepribadian peserta didik. Teori ini memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip bimbingan dan pembinaan karena peserta didik membutuhkan lingkungan yang mendukung, pengalaman belajar yang tepat, serta pendampingan yang berkelanjutan agar dapat berkembang secara optimal. Dalam pembelajaran PAI, lingkungan pendidikan yang religius, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan pengalaman sosial yang positif dapat menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Ketiga, konvergensi, berusaha menggabungkan pandangan nativisme dan empirisme dengan menegaskan bahwa perkembangan individu merupakan hasil interaksi antara faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dalam konteks peserta didik, perkembangan dipengaruhi oleh kemampuan bawaan sekaligus pengalaman, pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial. Teori ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian mengenai tumbuh kembang peserta didik karena memberikan pemahaman yang lebih seimbang bahwa peserta didik memiliki potensi individual yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.

Keempat, interaksi, memandang bahwa perkembangan peserta didik berlangsung melalui hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sosial dan pendidikan yang dihadapinya. Perkembangan tidak hanya ditentukan oleh faktor bawaan ataupun lingkungan secara terpisah, tetapi terbentuk melalui proses interaksi yang berlangsung secara dinamis. Dalam pembelajaran PAI, teori interaksi dapat diwujudkan melalui keteladanan guru, dialog, diskusi, kerja sama, pembiasaan, praktik keagamaan, dan interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, perkembangan peserta didik dipahami sebagai proses yang dinamis dan menyeluruh, di mana potensi individu berkembang melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan sehingga terbentuk kemampuan intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual, serta akhlak dan kepribadian yang baik.

Adapun prinsip perkembangan peserta didik dalam perspektif Qurán surat An-nahl sebagai berikut (Mukhlis, 2018): (1) prinsip pengembangan potensi dapat dipahami melalui pesan ayat tentang kekuasaan Allah dalam mengatur dan menopang kehidupan makhluk-Nya. Hal ini, dapat menjadi landasan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang perlu dikenali, diarahkan, dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang sesuai dengan karakteristiknya; (2) prinsip perkembangan bertahap, menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berlangsung melalui proses yang berkesinambungan dan tidak terjadi secara instan; (3) prinsip perbedaan individual, menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, potensi, kemampuan, minat, bakat, pengalaman, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Dalam perspektif pendidikan Islam, perbedaan tersebut merupakan bagian dari keragaman manusia yang perlu dihargai dan tidak seharusnya menjadi dasar untuk memberikan perlakuan pendidikan yang seragam kepada seluruh peserta didik; (4) Keempat, prinsip perkembangan menyeluruh menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik tidak dapat dipandang hanya dari aspek intelektual, tetapi merupakan proses yang mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan, seperti fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, dan spiritual; (5) prinsip bimbingan dan pembinaan menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik memerlukan proses pendampingan, pengarahan, dan

pembentukan yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan potensi dan tahap perkembangannya.

Dengan demikian, perkembangan peserta didik, merupakan proses yang dipengaruhi oleh potensi yang dibawa sejak lahir, lingkungan, pengalaman, serta interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Kelima prinsip tersebut kemudian dianalisis relevansinya dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar perkembangan peserta didik tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, adab, karakter, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Qur'ani dalam Perkembangan Peserta didik

Pendidikan Peserta didik merupakan fase fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan intelektual dan emosional Peserta didik. Pada tahap ini, Peserta didik mengalami proses perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi dan lingkungan pendidikan yang mampu memberikan landasan nilai secara tepat. Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran keagamaan, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan proses pembentukan manusia sejak usia dini. Nilai-nilai Qur'ani seperti keimanan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, rasa syukur, dan penghormatan terhadap sesama dapat menjadi dasar dalam mendampingi Peserta didik agar berkembang secara optimal, baik dari aspek spiritual, moral, sosial, emosional, maupun kognitif.

Adapun nilai perkembangan Peserta didik sebagai berikut: *Pertama* pemenuhan kebutuhan fisik merupakan salah satu aspek dalam mendukung perkembangan Peserta didik. Kebutuhan tersebut mencakup pemenuhan gizi yang seimbang, kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan, istirahat yang cukup, serta kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik sesuai dengan tahap perkembangan Peserta didik. Asupan gizi memiliki berperan karena zat gizi berfungsi sebagai sumber energi, pembangun jaringan tubuh, sekaligus pengatur berbagai proses fisiologis yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan Peserta didik (Sukamti, 1994). Penelitian yang lebih baru juga menegaskan bahwa pemberian makanan bergizi dan seimbang sejak masa awal perkembangan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan Peserta didik serta menurunkan risiko terjadinya stunting (Sumule et al., 2025).

Sedangkan (Nugraha, 2015) menegaskan bahwa pendidikan jasmani dapat merangsang pertumbuhan organik dan perkembangan motorik, intelektual, serta emosional Peserta didik. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan fisik Peserta didik tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian makanan bergizi, tetapi perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pembiasaan hidup sehat, aktivitas fisik yang menyenangkan, pemantauan kesehatan, kebersihan, dan pemberian waktu istirahat yang memadai. Pendekatan yang komprehensif tersebut akan membantu menciptakan kondisi fisik yang optimal sebagai dasar bagi perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual Peserta didik.

Kedua, pemenuhan kebutuhan psikologis dan emosional dalam proses perkembangan Peserta didik membutuhkan rasa aman, kasih sayang, perhatian, penerimaan, dan hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman emosional yang sehat agar Peserta didik mampu mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosinya secara bertahap. Dalam perspektif Al-Qur'an, pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dikaitkan dengan prinsip kasih sayang, kelembutan, penghargaan terhadap Peserta didik, serta perlakuan yang tidak merendahkan martabatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kalsum et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan Peserta didik dalam perspektif Islam merupakan upaya untuk mendidik dan mengembangkan potensi Peserta didik dengan berlandaskan Al-Qur'an dan

hadis sehingga Peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh dan memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Ketiga, pembentukan nilai moral dan spiritual pada Peserta didik merupakan proses fundamental dalam membangun kepribadian yang beriman, berakhlak, dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai kebaikan. Al-Qur'an memberikan landasan pendidikan yang menempatkan pembentukan keimanan dan akhlak sebagai bagian penting dari perkembangan manusia sejak dini. Hal ini dapat dilihat, antara lain, dalam QS. Luqman ayat 13–19 yang menggambarkan nasihat Luqman kepada Peserta didiknya mengenai tauhid, berbakti kepada orang tua, mendirikan salat, mengajak kepada kebaikan, bersabar, serta menjaga perilaku dan tutur kata. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan spiritual dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pengenalan konsep keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Rukiyati et al., 2023) menemukan bahwa pendidikan moral pada Peserta didik berbasis Islam mencakup nilai religiusitas, kejujuran, kemandirian, percaya diri, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, rasa hormat, dan kesabaran.

Dalam implementasinya, pembentukan nilai moral dan spiritual Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, dialog, dan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan tahap perkembangan Peserta didik. Prinsip ini sejalan dengan pesan Al-Qur'an dalam QS. An-Nahl ayat 125 mengenai pentingnya mengajak kepada kebaikan dengan hikmah dan cara yang baik. Peserta didik pada dasarnya belajar melalui proses meniru dan mengalami secara langsung, sehingga perilaku orang tua dan guru menjadi bagian penting dari proses internalisasi nilai Qur'ani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Cholimah, 2023) menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai agama dan moral pada Peserta didik dapat dilakukan melalui pengenalan tentang Tuhan dan ibadah, keteladanan, pembiasaan adab dan karakter baik, serta kerja sama antara guru dan orang tua.

Dalam perspektif Fikrah Nahdliyah, prinsip al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah dapat digunakan untuk memperluas pemaknaan terhadap prinsip perkembangan peserta didik dalam QS. An-Nahl ayat 79. Jika dikontekstualisasikan dengan pendidikan PAI, proses perkembangan peserta didik tidak hanya diarahkan pada pewarisan pengetahuan dan nilai keislaman yang telah mapan. Tetapi pada kemampuan mengonstruksi pemahaman baru secara kritis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan kehidupan sosial. Dalam kerangka tersebut, nilai-nilai keislaman yang relevan dan telah teruji tetap dipertahankan sebagai fondasi pembentukan kepribadian, sementara pengetahuan, metode, dan pengalaman baru dapat diterima sepanjang memberikan kemaslahatan bagi perkembangan peserta didik. Perspektif ini sekaligus memperkuat implikasi terhadap pembelajaran PAI, bahwa pengembangan potensi perlu berorientasi pada integrasi antara keteguhan nilai dan keterbukaan terhadap pengetahuan serta inovasi yang lebih maslahat.

Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani seperti keimanan, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian, dan penghormatan kepada orang lain perlu dihadirkan dalam kehidupan Peserta didik secara konkret dan konsisten. Proses tersebut diharapkan dapat membentuk kesadaran spiritual sekaligus perilaku moral Peserta didik sehingga nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Makna dan Kandungan Surat An-Nahl Ayat 79 terhadap Perkembangan Peserta didik

Dalam Qurán surat An-Nahl ayat 79 memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan Peserta didik karena ayat ini mengajak manusia untuk mengamati, memperhatikan, dan mengambil pelajaran dari fenomena alam, khususnya burung yang dapat terbang di angkasa atas kehendak Allah. Ayat tersebut berbunyi:

اَلَمْ يَرَوْا اِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرٰتٍ فِيْ جَوِّ السَّمَاۤءِ ۗمَا يُمْسِكُهُنَّ اِلَّا اللّٰهُ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

> Artinya: Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman (Al-Qur'an, 2014)

Dalam konteks pendidikan Peserta didik , pesan ayat ini dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis pengamatan dan eksplorasi lingkungan, sehingga Peserta didik diberi kesempatan untuk mengenal ciptaan Allah secara langsung melalui kegiatan bermain, mengamati hewan, tumbuhan, langit, dan berbagai fenomena alam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amanda et al., 2025) menempatkan QS. An-Nahl ayat 79 sebagai salah satu ayat yang memiliki relevansi dengan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kapasitas intelektual dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan bahwa pendidikan Peserta didik hendaknya tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, kesadaran terhadap kebesaran Allah, serta sikap syukur dan keimanan melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, QS. An-Nahl ayat 79 mengajak manusia untuk memperhatikan dan merenungkan fenomena burung yang dapat terbang di angkasa. Kemampuan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan bagian dari keteraturan ciptaan Allah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah membekali burung dengan sayap yang dapat mengembang dan melipat serta menundukkan angin sehingga burung mampu terbang dengan mudah. Dengan mencermati fenomena tersebut, manusia dapat menemukan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya. Ayat ini memberikan prinsip bahwa Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mengamati, mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan sederhana seperti mengamati burung, tumbuhan, air, atau perubahan lingkungan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus menumbuhkan rasa kagum terhadap ciptaan Allah (Quraish, 2002).

Lebih lanjut, penafsiran tersebut menunjukkan bahwa kemampuan setiap makhluk merupakan bagian dari ketetapan dan potensi yang diberikan Allah. Burung dapat terbang karena memiliki karakteristik tubuh dan kemampuan yang sesuai dengan kehidupannya; demikian pula Peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu dikenali dan dikembangkan secara tepat. Dalam konteks pendidikan Peserta didik , hal ini mengandung makna bahwa pendidik dan orang tua hendaknya tidak memaksakan kemampuan Peserta didik secara seragam, tetapi memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan, minat, dan potensi masing-masing Peserta didik. Pembelajaran melalui pengalaman langsung dan kegiatan eksploratif dapat membantu Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, bahasa, motorik, sosial-emosional, kreativitas, sekaligus kesadaran spiritual.

Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa setiap makhluk memiliki struktur tubuh, kemampuan gerak, dan potensi fisik yang sesuai dengan karakteristiknya. Burung dapat terbang karena memiliki sayap dan kemampuan tubuh yang mendukung aktivitas tersebut, sementara Peserta didik memiliki kemampuan motorik yang berkembang secara bertahap dan membutuhkan stimulasi melalui aktivitas gerak. Hal ini sesuai dengan teori (Ramdani, 2019) menunjukkan bahwa aktivitas fisik memiliki hubungan erat dengan kondisi kesehatan dan perkembangan fisik Peserta didik. Dalam perspektif Qur'ani, kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan jasmani, tetapi juga dapat menjadi sarana bagi Peserta didik untuk mengenal keteraturan ciptaan Allah dan mensyukuri kemampuan tubuh yang telah dianugerahkan kepadanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tursina et al., 2022) menunjukkan bahwa aktivitas permainan yang melibatkan gerak tubuh dapat digunakan

untuk meningkatkan perkembangan fisik-motorik kasar Peserta didik . Hal tersebut memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran berbasis alam sebagaimana pesan QS. An-Nahl ayat 79 dapat dikembangkan menjadi pengalaman belajar yang aktif dan konkret.

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui prinsip Fikrah Nahdliyah *al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah,* yaitu mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik. Dalam konteks QS. An-Nahl ayat 79, prinsip ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan, seperti keimanan, rasa syukur, keteladanan, dan kesadaran terhadap kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, sekaligus membuka ruang bagi penggunaan pendekatan dan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Kegiatan mengamati burung, mengeksplorasi lingkungan, melakukan permainan gerak, dan belajar melalui pengalaman langsung merupakan bentuk *al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* karena memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik tanpa melepaskan landasan nilai keislaman. Perspektif ini menjadikan QS. An-Nahl ayat 79 relevan sebagai landasan bagi pembelajaran PAI yang mampu menjaga kesinambungan nilai keagamaan sekaligus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, dari aspek kognitif, mengandung dorongan agar Peserta didik memperhatikan dan merenungkan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah. Kata dan pesan untuk memperhatikan burung dapat menjadi landasan pedagogis bagi pembelajaran Peserta didik yang mengembangkan kemampuan mengamati, bertanya, membandingkan, mengingat, menghubungkan sebab-akibat, dan memecahkan masalah sederhana. Peserta didik dapat diajak mengamati bagaimana burung bergerak, menggunakan sayap, mencari makanan, atau berpindah tempat, kemudian diberikan pertanyaan sederhana yang merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikirnya. Hal ini, sesui dengan teori (Rohmah, 2025) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif Peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan, minat dan bakat, serta faktor keturunan, sedangkan pengembangannya dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan memberikan stimulasi yang sesuai. Selain itu, diperkuat oleh (Santoso et al., 2025) menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai agama yang diintegrasikan dengan perkembangan sosial-emosional dapat membangun sikap positif Peserta didik, seperti empati, kedisiplinan, dan kerja sama.

Dengan demikian, Qurán surat An-Nahl dapat dikembangkan menjadi pengalaman pendidikan yang mengintegrasikan pengenalan alam dengan pembentukan moral dan spiritual, sehingga Peserta didik tidak hanya mampu mengenali lingkungan, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang beriman, bersyukur, peduli, dan berakhlak baik.

Implikasi perkembangan peserta didik dalam Qur'ani Surat An-Nahl Ayat 79 Terhadap Pembelajaran PAI

Dalam perspektif Al-Qur'an, setiap Peserta didik memiliki potensi yang perlu dipelihara serta dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Konsep fitrah menunjukkan bahwa Peserta didik memiliki potensi dasar yang mengarah kepada kebaikan dan pengenalan terhadap Allah, sehingga lingkungan pendidikan memiliki peran menjaga dan mengarahkan potensi tersebut. Adapun Implikasi perkembangan peserta didik dalam perspektif QS. An-Nahl ayat 79 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan potensi, karakteristik, kebutuhan, dan tahapan perkembangan peserta didik. Prinsip tersebut menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan yang harus dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan. Kajian mengenai pembelajaran PAI menunjukkan bahwa tujuan, materi, metode, dan evaluasi merupakan komponen yang saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan memungkinkan nilai-nilai ajaran Islam terinternalisasi dalam diri peserta didik (Jaelani, 2022).

Selain itu, implikasi terhadap tujuan pembelajaran PAI mencakup kemampuan memahami ajaran Islam, menghayati nilai-nilai keagamaan, mengamalkannya dalam kehidupan, serta membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa PAI bertujuan mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi Islami yang beriman, taat, dan berakhlak, sehingga PAI tidak dimaksudkan hanya untuk menjadikan peserta didik menguasai ilmu agama secara teoritis (Firmansyah, 2019).

Selanjutnya, implikasi terhadap materi PAI disusun berdasarkan tingkat kemampuan, usia, kebutuhan, dan pengalaman belajar peserta didik. Materi yang diberikan kepada peserta didik perlu bergerak dari hal-hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks serta dari sesuatu yang dekat dengan kehidupan peserta didik menuju pemahaman yang lebih abstrak. Dalam pembelajaran PAI, materi mencakup Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih atau ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam yang perlu disajikan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik (Nurlitasari & Hamami, 2023).

Selanjutnya, implikasi terhadap metode pembelajaran, Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan hanya berpusat pada guru. Metode seperti keteladanan, pembiasaan, kisah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, dan pembelajaran kontekstual dapat digunakan secara proporsional sesuai dengan tujuan dan karakter materi. Kajian mengenai metode pendidikan Islam menunjukkan bahwa metode kisah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan ceramah memiliki implikasi terhadap pengembangan pembelajaran PAI di sekolah (Nurza et al., 2019).

Selanjutnya, implikasi terhadap peran guru menempatkan guru PAI bukan hanya sebagai penyampai informasi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, teladan, dan pendamping perkembangan peserta didik. Guru perlu mengenali karakteristik dan potensi peserta didik agar dapat memberikan bimbingan serta pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hubungan guru dan peserta didik juga perlu dibangun melalui interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya komunikasi, keteladanan, pengarahan, dan pembentukan nilai. Selain itu, implikasi terhadap evaluasi pembelajaran. mengandung implikasi bahwa evaluasi pembelajaran PAI hendaknya dilakukan secara komprehensif dan tidak hanya mengukur kemampuan kognitif melalui tes tertulis. Evaluasi perlu memperhatikan perkembangan sikap, minat, nilai, akhlak, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ajaran Islam. Dengan demikian, QS. An-Nahl ayat 79 dapat dipahami bukan hanya sebagai ayat tentang fenomena burung, tetapi juga sebagai inspirasi pedagogis untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang aktif, kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Dalam perspektif *al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah,* pembelajaran PAI perlu mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, observasi lingkungan, eksplorasi, permainan edukatif, dan pemanfaatan teknologi secara selektif. Perspektif ini menegaskan bahwa pembaruan pendidikan PAI bukanlah meninggalkan warisan keilmuan dan nilai keagamaan, melainkan menghadirkan nilai tersebut melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi intelektual, fisik, sosial, emosional, dan spiritual secara seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an memiliki landasan nilai-nilai Qur'ani yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, karakteristik, dan tahapan perkembangan yang perlu dihargai serta dikembangkan secara optimal. Makna dan kandungan QS. An-Nahl ayat 79, melalui gambaran burung-burung yang terbang di angkasa atas kekuasaan dan pemeliharaan Allah Swt., memberikan pijakan reflektif bahwa kemampuan setiap makhluk merupakan bagian dari ketetapan dan keteraturan Allah, yang dalam konteks

pendidikan dapat dimaknai sebagai pentingnya mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik secara bertahap, menyeluruh, dan sesuai dengan karakteristik individualnya. Prinsip perkembangan peserta didik meliputi prinsip pengembangan potensi, perkembangan bertahap, perbedaan individual, perkembangan menyeluruh, serta bimbingan dan pembinaan. Prinsip-prinsip tersebut memiliki implikasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam perumusan tujuan, pemilihan materi, penerapan metode, peran guru, dan pelaksanaan evaluasi yang perlu disesuaikan dengan tahap serta kebutuhan peserta didik.

PERNYATAAN ETIKA & PERAN PENULIS (CREDIT STATEMENT)

Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRediT Statement)
Penulis Satu (Mumu Zainal Mutaqin): *Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan data, Analisis data, Penulisan – draf asli.*
Penulis Dua (Solihin): *Supervisi, Validasi, Tinjauan dan penyuntingan.*
Penulis Tiga (Saepul Bahri): *Supervisi, Validasi, Tinjauan dan penyuntingan.*
Penulis Empat (Sanusi): *Supervisi, Tinjauan dan penyuntingan.*
Penulis Lima (Muhammad Arifin): *Supervisi, Tinjauan dan penyuntingan.*

Kebijakan Data
Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Persetujuan Etik
Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.

REFERENSI

Al-Qur'an, L. P. M. (2014). Kementerian Agama. *Tafsir Al-Qur'an Tematik. Jilid I. Jakarta: Kamil Pustaka*.

Amanda, R. R., Surahman, C., Sumarna, E., Nazhan, F. A., & Muzakki, R. F. S. (2025). Analisis strategi pembelajaran dalam surat An-Nahl Ayat 11: Kajian tafsir tarbawi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *6*(2), 141–154.

Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi penanaman nilai agama dan moral di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7649–7660.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2), 79–90.

Jaelani, A. (2022). Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1).

Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep dasar pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 94–113.

Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Mukhlis, M. (2018). Prinsip-prinsip/hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 121–130.

Nazir, M. (2005). Metodologi Penelitian (Research Methodology). *Bogor: Ghalia Indonesia*.

Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa)*.

Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat menengah atas. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *23*(2), 225–234.

Nurza, A., Rahmat, M., & Fahrudin, F. (2019). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, *5*(2), 174–185.

Quraish, S. M. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, *1*, 507–508.

Ramdani, R. N. (2019). Aktivitas Fisik dan Body Mass Index Pada Anak Usia Dini: Pengukuran METs dengan Accelerometer ActivPAL. *Jurnal Keolahragaan*.

Razi, F., & Nabawiyah, H. (2024). Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Mawdhu'i. *Al-Qolam: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, *1*(1), 42–55.

Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan pendidikan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 130–138.

Rohyana, H. (2024). *Perkembangan peserta didik*. Cahya Ghani Recovery.

Rukiyati, R., Siswoyo, D., & Hendrowibowo, L. (2023). Pendidikan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4709–4721.

Santoso, T. S., Muplihah, R., Sianturi, R., & Elan, E. (2025). Strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama Ditinjau dari Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 75–85.

Sholichah, A. S., & Ayuningrum, D. (2020). Pertumbuhan Anak Usia 0-3 Tahun: Kajian tentang Kesehatan Balita dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 299–316.

Sukamti, E. R. (1994). Pengaruh gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. *Cakrawala Pendidikan*, 80610.

Sumule, J. G. A., Sihaloho, S., Pangaribuan, I. S., & Fathurohman, O. (2025). Tinjauan literatur: Penerapan nilai Islam pada makanan dalam ilmu kesehatan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, *4*(2), 129–143.

Sutarto, S. (2019). Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qura€™ an Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(02), 287–308.

Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). Tarian Ranup Lampuan: Meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(2), 69–78.

Vision, U. (2023). *for Every Child*.